

Methods for Writing Hijaiyah Alphabet Letters in Arabic Language Learning

Dedi Mustofa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung Tengah, dedimusthofa1990@gmail.com

Abstract – *The background of the problem in this study is that Arabic has several areas of proficiency, such as speaking proficiency, listening proficiency, reading proficiency and writing proficiency. Writing is a productive and expressive activity. In this writing activity, the writer must be skilled in utilizing graphology, language structure and vocabulary. This writing skill will not come automatically, but must go through a lot of regular practice and training. MTs Al Mubarak Uman Agung is one of the madrasahs located in Uman Agung, Bandar Mataram, Central Lampung whose students come from various educational backgrounds. This means that there are students who come from elementary schools and some from MI, from a preliminary study conducted by the author almost 70% of grade VII students of MTs Al Mubarak Uman Agung have an educational background from elementary schools who have never received Arabic lessons, while for writing Arabic they have never learned at all. Even some of the students have not memorized the hijaiyah letters and how to write them. With the differences in educational backgrounds, there are various problems concerning the learning of Arabic subjects, especially in the skills of writing Arabic texts. Among the students, there are still many who are new to Arabic from the madrasah. Therefore, it is necessary to use the right method in delivery, so that it can arouse students' interest and motivation in learning Arabic, especially in writing Arabic text skills.*

Keywords: Arabic, Writing Skills, Hijaiyah Letters

Abstrak – Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa bahasa Arab memiliki beberapa ranah kemahiran, seperti kemahiran berbicara, kemahiran menyimak, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Menulis merupakan aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis dituntut untuk terampil dalam memanfaatkan aspek grafologi, struktur bahasa, dan perbendaharaan kosakata. Kemampuan menulis ini tidak akan muncul secara otomatis, melainkan harus melalui banyak latihan dan pembiasaan secara teratur. MTs Al Mubarak Uman Agung merupakan salah satu madrasah yang terletak di Uman Agung, Bandar Mataram, Lampung Tengah, dengan peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Artinya, terdapat siswa yang berasal dari sekolah dasar (SD) dan ada pula yang berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, hampir 70% siswa kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung berasal dari SD yang belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab. Adapun dalam hal keterampilan menulis bahasa Arab, mereka sama sekali belum pernah mempelajarinya. Bahkan, sebagian siswa belum menghafal huruf hijaiyah dan belum mengetahui cara menulisnya. Dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan tersebut, muncul berbagai permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan menulis teks Arab. Di antara para siswa, masih banyak yang benar-benar baru mengenal bahasa Arab sejak masuk madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi, agar mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menulis teks Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Kemampuan Menulis, Aksara Arab

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi setiap insan di bumi, tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan berkomunikasi. Bagi umat islam bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting karena umat islam berpedoman pada al-qur'an dan al-hadits yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Maka termasuk suatu keharusan bagi umat islam untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab sebagai persyaratan untuk mengerti isi kandungan al-qur'an dan al- hadits.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tugas dari guru adalah mengembalikan fungsi mengajar ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi anak didik melalui transfer pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner ataupun pendiktean dengan guru sebagai instrumen dan fasilitatornya (Julien, 2025). Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika guru mampu memilih metodologi yang jelas dan tersistematis dalam pembelajaran.

Bidang studi bahasa Arab merupakan bidang studi bahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam hal mengajarkan kepada siswa. Dikatakan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena dalam bidang studi ini, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai metode mengajar bahasa. Dalam melaksanakan pengajaran, metode memiliki peranan penting disamping faktor-faktor lainnya. Namun demikian, dalam memilih metode beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu tujuan yang hendak di capai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kekurangan dan kelebihan metode yang digunakan. (Tayor Yusuf & Syaiful Anwar, 1997).

Ukuran keberhasilan pembelajaran bukan hanya dilihat dari ketercapaian tujuan pengajaran bahasa, tetapi dapat dilihat juga dari berbagai segi antara lain dari segi proses. Pembelajaran akan berhasil dan berkualitas jika seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar dari siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran tersebut. Disamping menunjukkan gairah yang tinggi, dan munculnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran akan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. (Mulyanto Sumardi, 1974)

Seperti yang telah diketahui bahwa bahasa Arab memiliki beberapa bidang kemahiran, seperti kemahiran berbicara, kemahiran mendengar, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan

menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. (Henry Guntur Tarigan, 1986)

Pemilihan metode yang akan digunakan mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar. Masing-masing metode memiliki tujuannya masing-masing yang hendak dicapai. Untuk mencapai penguasaan bahasa arab di bidang tulis menulis ternyata memang tidak mudah, bila bahasa siswa menggunakan sistem tulisan yang sama dengan sistem tulisan bahasa asing yang dipelajarinya pasti tidak akan menimbulkan masalah. Kemampuan menulis huruf alfabet arab (hijaiyah) yang berlainan sama sekali dengan sistem tulisan huruf latin,

merupakan masalah besar bagi pelajar indonesia. Realitas membuktikan bahwa huruf-huruf arab-berkaitan dengan kemahiran menulis alfabet (hijaiyah) tidak dapat digantikan oleh huruf latin meskipun beberapa huruf dapat dianalogikan dalam hal tata bunyi. Analogi itu hanya sekedar melakukan perbandingan untuk mempermudah pengenalan bunyi bahasa arab bukan untuk mengganti posisi huruf latin. (Ahmad Izzan, 2004)

Seorang pengajar harus selalu ingat bahwa ada sesuatu hal yang mutlak baginya agar mengajarkan huruf-huruf arab secara benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam rangka membina kemahiran membentuk alfabet (hijaiyah). Inilah langkah awal dari latihan menulis sebelum nantinya pada tahap-tahap selanjutnya di mana siswa harus mampu menuliskan dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan.

Dari kemampuan menulis alfabet (hijaiyah) sampai pada menulis bebas tentu bukan hal yang mudah, karena kendala yang dihadapi saat mulai belajar menulis adalah pada bentuk hurufnya dan cara menulisnya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru membutuhkan pendekatan, metode dan teknik yang tepat yang dapat membantu dalam proses belajar-mengajar. Dari beberapa masalah yang ada, maka dibutuhkan sebuah solusi yang tepat. Salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode menulis alfabet (hijaiyah) sehingga bahasa arab yang dipandangan sebagai mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa dapat berubah menjadi hal yang mudah dan menyenangkan dalam mempelajarinya.

MTs Al Mubarak Uman Agung adalah salah satu madrasah yang berada di Uman Agung, Bandar Mataram, Lampung Tengah yang siswanya terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Artinya ada siswa yang berasal dari SD dan ada juga yang berasal dari MI, dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis hampir 70% siswa kelas VII MTs Al Mubarak Uman

Agung berlatar belakang pendidikan berasal dari SD yang belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa arab, sedangkan untuk menulis arab mereka tidak pernah belajar sama sekali. Bahkan sebagian dari siswa belum hafal huruf hijaiyah dan cara penulisannya. Dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan terdapat berbagai permasalahan menyangkut pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, terlebih lagi dalam keterampilan menulis teks bahasa arab. Diantara siswa masih banyak yang baru mengenal bahasa Arab dari madrasah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian, sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa di dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menulis teks bahasa arab.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa pendekatan, metode dan teknik sangat diperlukan untuk membantu para guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan yang tepat terhadap ketiganya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat mempraktekan dalam kehidupan khususnya kemampuan dalam ketrampilan menulis teks bahasa arab.

Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998)

Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. (Nana Syaodah Sukmadinata, 2007)

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut suharsimi arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek yang dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses tertentu. (Suharsimi Arikunto,2002). Kemudian metode penentuan subyek yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan tehnik populasi, populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti (Anas Sudjono, 1983). Adapun subyek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini, adalah: Kepala sekolah MTs Al Mubarak Uman Agung , Guru bahasa arab dan Siswa-siswi kelas VII.

Metode yang digunakan dalam Pengumpulan Data penelitian diantaranya :

a. Metode observasi

Observasi ialah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dihadapi. (Sutrisno Hadi, 1990) Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi daerah, sarana/fasilitas yang tersedia, guru, siswa serta penyelidikan yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.

Ada tiga jenis observasi, yakni: observasi langsung, observasi dengan alat dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, untuk melihat pori-pori kulit dan lain-lain. Observasi partisipasi ialah, pengamatan harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. (Nana Sujana. 1989)

Penulis menggunakan metode observasi langsung karena metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung obyek yang diteliti tentang situasi dan kondisi yang ada secara obyektif yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b. Metode interview (wawancara)

Wawancara yaitu pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan berbentuk wawancara itu telah disiapkan secara tuntas dan dilengkapi dengan instrumennya. (Anas Sudjono, 2007)

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu, suatu wawancara di mana pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sudah disediakan terlebih dahulu, namun penyampaianya dilakukan secara bebas sehingga tidak terjadi ketegangan atau secara rileks tapi pasti dan jelas. (Dudung Abdurrahman, 1998). Namun penulis juga tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara sedang berlangsung.

Metode ini dilakukan guna memperoleh data-data dari kepala sekolah, karyawan, guru bahasa arab, dan siswa-siswi kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung .

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.(Nana Syaodih, 2009)

Metode dokumentasi digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data yang diperoleh tentang sejarah berdirinya, struktur

organisasi, keadaan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik, peserta didik serta keadaan guru-guru dan staf.

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul kemudian peneliti lakukan analisis. Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. (Masri Sirga Rimbun dan Sofyan Effendy, 1995)

Analisis yang berkualitas tinggi harus mampu, 1) mengidentifikasi variabel, permasalahan atau topik/tema yang penting; 2) menemukan pola-pola dan menjelaskan hubungannya dengan sistem yang meliputinya; 3) menjelaskan bagaimana hubungan antar pola tersebut berpengaruh terhadap fenomena yang sedang diteliti; 4) menawarkan sudut pandang atau pemahaman yang baru. (Radjasa Mu'tasim, 2003)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisa yang berangkat mendeskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif. (Noeng Muhajir, 1997) Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif.

Tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, perangkuman, transformasi data yang diperoleh dari lapangan.
- c. Penyajian data, penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sebagian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Oleh karena itu semua data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan di analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang metode menulis huruf alphabet (hijaiyah) dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung .
- d. Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar dari objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan dengan mencari ata yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah diperoleh.

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah (Lexy J. Moleong, 2005)

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Al Mubarak Uman Agung , maka dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab atau pelaksanaan metode menulis huruf alphabet hijaiyah di MTs Al Mubarak Uman Agung .

a. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan merupakan komponen pertama yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran adalah peristiwa yang terarah dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, sebab hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.

Setiap tujuan pembelajaran pasti mempunyai penekanan yang hendak dicapai, begitu pula dengan pembelajaran Bahasa Arab juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai . karena tujuan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran dan sebagai pedoman serta arah yang jelas bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al Mubarak Uman Agung adalah

1. Melafalkan mufrodad dan ungkapan baru dengan baik dan benar.
2. Melafalkan materi hiwar dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar.
3. Membaca materi qiro'ah dengan intonasi yang baik dan benar.
4. Menggunakan mufrodad barudan struktur kalimat baru dengan tepat dalam kalimat-kalimat yang disediakan.

Sedangkan tujuan penggunaan metode menulis alphabet hijaiyah di MTs Al Mubarak Uman Agung adalah agar siswa mengenal dan mampu untuk menulis Arab sesuai kaidah dengan baik dan benar.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka guru Bahasa Arab harus mempunyai langkah-langkah yang mudah dimengerti oleh siswa, sehingga pembelajaran Bahasa Arab dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Materi pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII

Materi pelajaran adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan pelajaran, proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Berhubungan dengan hal tersebut di atas, dari hasil wawancara dengan bapak M. Nur Shlohin S.Ag, mengatakan bahwa materi pokok yang disampaikan adalah sesuai materi dari DEPAG yang berjudul “Pelajaran Bahasa Arab” yang ditulis oleh DR.D.Hidayat dengan alasan buku itu dilengkapi dengan materi khiwar, takrib, qiro’ah, dan kitabah karena pelajaran Bahasa Arab di MTs Al Mubarak Uman Agung adalah *Nadzoriyatul wahdah (all in one system)* yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Yakni Bahasa Arab diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat, maksudnya pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al Mubarak Uman Agung tidak hanya mempelajari aspek kitabah atau Qiro’ah saja tapi mencakup semua kemahiran yang ada dalam Bahasa Arab.

Adapun materi pelajaran Bahasa Arab kelas VII adalah sebagai berikut:
(Hidayat.D, 2000)

NO	Kelas	Semester	Materi Pokok
1	VII	I	1. Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis 1.1 Bacaan : التعارف 1.2 Struktur/ اسم ضمير للمفرد 1.3 Kosakata/ mufrodad 2. Mendengar, Berbicara, Membaca, dan Menulis 2.1 Bacaan : المدرسة 2.2 Struktur/ مبتداء خير

¹ Hasil wawancara dengan Bp M. Nur sholihin selaku guru Bahasa Arab di MTs Al Mubarak Uman Agung

2	VII	II	2.3 Kosakata/ mufrodat 3. Mendengar, Berbicara, Membaca, dan Menulis 3.1 Bacaan : البيت 3.2 Struktur/ الخبر المقدم و المبتدء المؤخر 3.3 Kosakata/ mufrodat 4. Mendengar berbicara, membaca, dan menulis 4.1 Bacaan : الاسرة 4.2 Struktur/ فعل 4.3 Kosakata/mufrodat
---	-----	----	---

Materi yang akan disampaikan guru bermacam-macam sifatnya, dari yang mudah, sedang sampai yang sulit. Tinjauan mengenai sifat materi ini dapat ditinjau pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Ada diantara siswa yang kurang mampu untuk menangkap materi dengan baik, sehingga sulit untuk memahami penjelasan guru. Guru juga harus memperhatikan kemampuan siswa sebelum memberikan materi karena siswa di MTs Al Mubarak Uman Agung sangat heterogen, banyak dari siswa yang belum bisa Bahasa Arab dan belum pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Arab sebelumnya.

Dalam menyampaikan materi Bahasa Arab, guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang ada di buku paket. Dalam mengajarkan menulis Arab, guru terlebih dahulu menuliskan materi yang akan ditulis siswa kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali apa yang sudah guru tulis di papan tulis pada buku mereka masing-masing.

c. Metode pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pengajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode merupakan cara atau jalan yang direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus dapat memilih dan memilah metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Artinya apabila guru tepat dalam memilih metode yang sesuai dengan materi, siswa dan media, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran akan semakin berhasil. Selain itu juga guru harus memperhatikan keadaan dan kondisi

siswa pada waktu belajar.

Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu factor penentu kesuksesan dalam proses belajar mengajar, karena metode adalah rencana menyeluruh dengan penyajian materi beserta pendekatannya. Tanpa adanya metode, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Dengan menggunakan metode yang tepat maka guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran sudah dirumuskan agar siswa memiliki kemampuan atau keahlian tertentu maka akan tercapai tujuan yang maksimal.

Metode memiliki peranan yang sangat penting pada pencapaian keberhasilan suatu pengajaran. Begitu juga dengan Bahasa Arab, maka guru Bahasa Arab harus memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi pada saat belajar-mengajar, karena banyak metode yang dapat mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Cepat lambatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tergantung pada guru dalam menerapkan metode. Apabila guru mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkiina besar tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan Ibu Binti Muthmainah, M.Pd , metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab tentang kaidah-kaidahnya, maknanya dan menjelaskan pokok Bahasan secara detail.

2) Metode menulis (alpabetik)

Metode ini digunakan guru dalam menyampaikan materi *kitabah* (menulis), dalam menyampaikan materi pelajaran kitabah guru menuliskan materi di papan tulis kemudian guru meminta siswa untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis tersebut pada buku mereka masing-masing.

Dengan metode ini guru bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis Arab dengan baik dan benar agar siswa terbiasa dan

mengenai tulisan Arab.

3) Metode pemberian tugas

Guru menggunakan metode ini untuk memberikan tugas-tugas atau latihan-latihan yang dikerjakan di kelas maupun yang dikerjakan di rumah. Metode ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran termasuk juga dalam hal menulis.

d. Media pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung masih sangat sederhana yaitu; buku paket, papan tulis, kapur dan benda-benda lain yang ada di dalam kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

e. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab atau menulis siswa kelas VII

Evaluasi adalah bentuk kegiatan untuk menilai hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru.

Bentuk evaluasi belajar Bahasa Arab atau menulis di MTs Al Mubarak Uman Agung hasil wawancara dengan Ibu Binti Muthmainah, M.Pd selaku guru bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Ulangan harian

Ulangan harian yang dilaksanakan setelah selesai mempelajari satu bab pelajaran. Yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam satu bab tersebut.

2) Tugas individu

Pemberian tugas (PR) ini biasanya dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran, tujuannya agar siswa mau mengulang kembali pelajarannya di rumah.

3) Ujian

Pelaksanaan ujian yang dilaksanakan di MTs Al Mubarak Uman

Agung ada dua bentuk ujian yaitu, ujian MID semester dan ujian UKK. Untuk ujian mid semester dilaksanakan pada tengah semester sedangkan UKK dilaksanakan pada akhir semester.

2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab atau Metode menulis Alfabet Hijaiyah siswa kelas VII

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, setiap minggunya hanya dua jam pelajaran perkelasnya. Karena di MTs Al Mubarak Uman Agung , pelajaran Bahasa Arabnya diajarkan secara terpisah, dalam dua jam pelajaran tersebut sudah mencakup empat kemahiran yang ada dalam berbahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini, guru memasuki ruang kelas kemudian duduk pada tempat yang sudah disediakan. Sebelum mengucapkan salam, guru memperhatikan siswa satu persatu agar mereka tenang, setelah mereka tenang baru guru mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab salam dengan serentak kemudian guru menyapa siswa dengan ucapan selamat pagi menggunakan Bahasa Arab صباح الخير ,siswa menjawab صباح النور , setelah itu guru menanyakan kabar mereka dengan menggunakan Bahasa Arab كيف حالكم ,siswa menjawab serentak الحمد لله انا با الخير kemudian siswa diminta untuk berdo'a bersama-sama, setelah itu dilanjutkan membaca alqur'an 5-10 menit.

Sebelum memulai pelajaran, guru menanyakan kepada siswa apakah kemarin guru memberikan PR. Jika guru tidak memberikan PR maka guru terlebih dahulu melakukan pre test sebelum memulai materi yang baru guru terlebih dahulu menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu atau menanyakan materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan yang akan dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui, apakah siswa mengulas kembali materi yang sudah diberikan oleh guru dan juga apakah siswa mempelajari materi yang akan diberikan guru sebelumnya.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang dilakukan guru untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dibuat guru selama satu semester.

Pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di MTs Al Mubarak Uman Agung , mencakup semua kemahiran yang ada yaitu tarkib, khiwar, qiro'ah dan kitabah. Akan tetapi proses pembelajaran yang akan didiskripsikan oleh penulis adalah pelaksanaan metode menulis alphabet hijaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII diajarkan oleh Bp. M Nur Sholihin S.Ag.

Mata pelajaran Bahasa Arab diajarkan selama dua jam pelajaran dalam seminggu, maksudnya Bahasa Arab diajarkan selama dua jam pelajaran setiap kelasnya. Materi yang diajarkan dimulai dengan menuliskan dua huruf hijaiyah di papan tulis, selanjutnya siswa diminta untuk menyalin huruf hijaiyah tersebut ke buku tugas yang telah mereka bawa, dalam satu lembar buku tulis hanya diisi dengan satu huruf hijaiyah. Setelah waktu yang diberikan untuk menyalin dirasa cukup kemudian guru mulai melakukan evaluasi ditempat, dengan berkeliling dalam kelas dan memantau satu per satu pekerjaan siswa. Apabila waktu yang diberikan untuk mengerjakan kurang maka dilanjutkan sebagai tugas dirumah dan akan dievaluasi pada pertemuan selanjutnya. Metode ini digunakan sebagai pembukaan pelajaran untuk pendalaman pengenalan huruf dan menulis Arab siswa.

“waktu yang digunakan untuk menulis huruf hijaiyah kurang lebih 20 menit dan waktu yang tersisa dilanjutkan untuk menyampaikan materi yang selanjutnya”.

Selanjutnya guru mengadakan pre-test, tentang materi yang lalu sebelum masuk materi yang baru. Setelah selesai mengadakan pre-test, guru kemudian masuk materi baru. Sebelum memberikan materi guru terlebih dahulu membacakan mufrodad dan siswa diminta untuk menirukan mufrodad tersebut, dengan cara bersama-sama, kelompok, dan perindividu. Setelah itu guru menuliskan mufrodad di papan tulis tetapi siswa tidak diperbolehkan menulis terlebih dahulu. Kemudian siswa diminta untuk mencari mufrodad yang belum mereka ketahui artinya, dan ditanyakan kepada guru. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan mufrodad yang sudah ditulis guru di papan tulis. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk membuka halaman pada buku paket yang telah ditentukan oleh guru, lalu guru meminta siswa

menyalin materi pada halaman tersebut. Setelah selesai menulis, guru melanjutkan materi pelajaran dengan menjelaskan materi. Dalam mengajar Bahasa Arab, guru menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia sebagai pengantar walaupun presentase penggunaan Bahasa Indonesia lebih besar, karena siswa kelas VII masih belum mengerti apa yang dikatakan guru dengan Bahasa Arab, karena siswa MTs Al Mubarak Uman Agung khususnya kelas VII mereka masih banyak yang baru mengenal Bahasa Arab di sekolah ini dan mereka juga menganggap bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran yang kurang penting dan tidak mereka sukai.

Setelah menjelaskan guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham? Serentak siswa menjawab “sudah” kemudian guru mencoba memberikan latihan soal. Dari hasil observasi, meskipun siswa menjawab bahwa mereka sudah faham tapi setelah diberikan latihan soal masih banyak yang belum bisa untuk menjawabnya.

c. Tahapan penutupan

Dalam hal ini, sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru mengulangi materi yang sudah dijelaskan secara singkat. Setelah itu guru memberikan siswa tugas untuk dikerjakan dirumah mereka masing-masing. Tak lupa pula guru selalu memberikan motivasi ringan berkaitan dengan Bahasa Arab.(Wawancara dengan Ibu Binti Muthmainah, M.Pd).

Sebelum menutup pelajaran, guru memperhatikan siswa terlebih dahulu supaya mereka tenang, setelah mereka tenang baru kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam penutup والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته dan siswa menjawab dengan serentak وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

Analisis data tentang pembelajaran di kelas VII, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Menyampaikan Materi

Guru Bahasa Arab kelas VII di MTs Al Mubarak Uman Agung dalam menyampaikan materi pelajaran cukup jelas. Seperti dalam menyampaikan materi Bahasa Arab, guru memberikan contoh di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk mencontoh tulisan yang sudah guru tulis di papan tulis di buku mereka masing-masing.

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam mengajarkan metode menulis Arab atau Bahasa Arab selalu memulai dari hal yang mudah terlebih dahulu dan

dilanjutkan pada materi yang sedang dan sulit. Dalam memberikan contoh, terkadang guru juga menghubungkan dengan aktivitas siswa sehari-hari, benda yang ada di sekitar ruang kelas dan anggota tubuh. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Karena di MTs Al Mubarak Uman Agung dalam mengajarkan Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada satu kemahiran saja, maka di sana tidak terdapat jam khusus untuk pelajaran kitabah atau menulis Arab. Jadi dalam setiap pembelajaran Bahasa Arab didahului dengan pelajaran menulis huruf hijaiyah terlebih dahulu, sebagai pembukaan dan pengenalan terhadap tulisan Arab. Dan dilanjutkan dengan materi yang selanjutnya yang ada pada buku paket.

2) Pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas menurut pengamatan penulis guru sudah menguasai kelas dengan baik, karena guru selalu memperhatikan keadaan siswa, apakah siswa benar-benar memperhatikan pelajaran atau tidak. Karena dalam memberikan materi pelajaran guru memperhatikan keadaan siswa, ketika siswa mulai jenuh dengan materi yang diajarkan guru melakukan inisiatif menyampaikan materi dengan permainan dan materi yang diberikan diperingan.

3) Menutup pelajaran

Rangkaian terakhir dalam proses pembelajaran adalah menutup pelajaran. Sebelum pelajaran berakhir, kadang guru mengulang kembali hal-hal yang penting dari pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan latihan-latihan untuk dikerjakan di rumah. Guru juga sering memberikan motivasi ringan tentang pentingnya belajar Bahasa Arab dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peranan Metode Menulis Alphabet Hijaiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Al Mubarak Uman Agung

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Bahasa asing termasuk didalamnya Bahasa Arab.

Seperti yang telah diterapkan di MTs Al Mubarak Uman Agung penggunaan metode menulis alphabet hijaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka akan dapat memberikan peranan dalam menunjang terciptanya pembelajaran Bahasa Arab yang nyaman dan dapat memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan siswa MTs Al Mubarak

Uman Agung , maka dari penggunaan metode menulis alfabet hijaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki beberapa peran dalam menunjang pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun peran dari penggunaan metode menulis alfabet hijaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Al Mubarak Uman Agung adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan siswa terhadap huruf hijaiyah secara mendalam

Tidak mengherankan kalau siswa kelas VII di MTs Al Mubarak Uman Agung masih banyak yang belum mengenal dan hafal huruf hijaiyah, hal itu dilatar belakangi oleh latar belakang pendidikan siswa yang heterogen.

Dengan digunakannya metode menulis huruf alfabet hijaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab para siswa merasa terbantu dalam mengenali secara mendalam huruf hijaiyah.

- b. Membiasakan siswa menulis huruf Arab

Dengan perbedaan latar belakang pendidikan siswa yang heterogen, banyak siswa yang belum pernah mengenal huruf Arab apalagi sampai menulisnya, dengan penggunaan metode menulis alfabet hijaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa dibiasakan untuk menulis huruf Arab dengan baik dan benar dengan materi yang ringan.

- c. Meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab siswa

Dalam mempelajari Bahasa asing khususnya Bahasa Arab, kemampuan menulis Arab merupakan satu kemahiran yang sangat penting dikuasai. Untuk itu perlu adanya penggunaan metode yang tepat. Dengan digunakannya metode menulis alfabet hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa yang dulunya masih awam tentang tulisan Arab.

- d. Menghilangkan pandangan buruk siswa tentang pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang menjadi momok bagi para siswa MTs Al Mubarak Uman Agung . Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, dan latar belakang pendidikan siswa yang heterogen.

4. Problematika Penggunaan Metode Menulis Huruf Alfabet Hijaiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Al Mubarak Uman Agung

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar merupakan harapan dari berbagai pihak, namun itu semua tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat membawa apa yang sudah diharapkan. Apalagi jika mengingat keberadaan dan kedudukan Bahasa Arab sebagai Bahasa asing tentunya banyak menimbulkan problem yang memerlukan pemikiran dan pembahasan dan perhatian yang serius walaupun Bahasa Arab sudah dikenal baik oleh masyarakat Indonesia bukan berarti tidak ada kesulitan dalam mempelajarinya.

Belajar menulis Arab (*kitabah*) dalam Bahasa Arab merupakan suatu yang kompleks, yang bukan hanya merupakan langkah-langkah yang mudah untuk direncanakan dengan cepat, namun hal tersebut membutuhkan perhatian yang tinggi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis Arab (*kitabah*) membutuhkan kesadaran dan perhatian yang matang agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Segala kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pasti akan menemukan masalah, sehingga membutuhkan usaha untuk mengatasinya. Dalam pelaksanaan metode menulis huruf *alphabet hijaiyah* ada faktor penghambat dan pendukung yang mengiringi jalannya pelaksanaan metode tersebut, adapun dibawah ini akan penulis paparkan faktor-faktor tersebut:

1. Problem Linguistik

Problem linguistik adalah problem yang berkaitan dengan ilmu Bahasa itu sendiri. Problem linguistik yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab antara lain:

a. Kurang mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab

Bentuk tulisan huruf Arab sangat berbeda dengan bentuk tulisan huruf latin. Huruf Arab bersifat "*sillabary*" yaitu tidak mengenal huruf vocal karena semua huruf Arab berupa konsonan, sedangkan huruf latin bersifat "*alphabetic*" yang artinya huruf latin mempunyai dua bentuk huruf kapital dan kecil. Perbedaan lain adalah dalam tulisan Arab ditulis dari kanan ke kiri sedangkan huruf latin

ditulis dari kiri ke kanan. Dalam Bahasa Arab tidak ada huruf besar dengan bentuk huruf tertentu untuk memulai kalimat baru, nama, tempat dan nama orang. Serta perbedaan bentuk tulisan huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri (ع), bentuk awal (ع), di tengah (ع), dan bentuk di akhir (ع). Bentuk huruf Arab berbeda sekali dengan huruf latin, jadi siswa perlu usaha keras untuk mengenal bentuk dan karakter huruf dengan baik dalam keadaan berdiri sendiri ataupun disambung.

b. Kesulitan dalam merangkai atau menyambung huruf Arab

Dari hasil wawancara dengan Anganda Dwi Pamungkas dan Desi Setiasih siswa kelas VII A mereka mengerti dan mampu membaca Bahasa Arabnya tapi mereka kesulitan untuk menulis kalau tidak melihat buku paket dan yang ditulis dip papan tulis oleh guru. Mereka mengatakan masih bingung dalam menyambung huruf karena mereka tidak tahu huruf yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung. Kata mereka tulisan Arab membingungkan apalagi yang tidak ada harokatnya.

Menurut Rusli Dwi Prasetya dan Retno Dwi Astuti siswa kelas VII B mereka juga mengatakan masih bingung dan kesulitan dalam merangkai atau menyambung huruf Arab.

c. Siswa kesulitan di imla' atau menulis Arab dengan dikte

Siswa kelas VII juga kesulitan dalam imla' atau menulis dengan dikte, karena mereka kurang tahu bentuk huruf dan cara penulisannya, mereka hanya tahu mufrodatnya saja tetapi bentuk dan cara penulisannya mereka tidak mengetahui sehingga mereka kesulitan untuk di imla', siswa mampu menulis teks Bahasa Arab jika mereka melihat dan menyalin dari buku paket atau papan tulis. (Wawancara dengan Ibu Binti Muthmainah, M.Pd)

2. Problem non linguistik

Problem non linguistik adalah faktor dari luar ilmu keBahasaan. Problem yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis Arab di MTs Al Mubarak Uman Agung antara lain sebagai berikut:

a. Faktor siswa

Problem yang berasal dari siswa antara lain:

- 1) Latar belakang siswa yang heterogen

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan menurut data yang penulis peroleh, penulis mengetahui bahwa yang menjadi problem selama ini adalah latar belakang pendidikan siswa karena siswa kelas VII di MTs Al Mubarak Uman Agung hampir 80% berasal dari SD Negeri yang belum pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Arab, sedangkan untuk menulis Arab mereka tidak pernah belajar sama sekali.

Jadi setelah masuk MTs mereka kesulitan untuk menulis Arab, Bahkan sebagian dari mereka belum hafal huruf hijaiyah dan cara penulisannya karena mereka juga banyak yang tidak mengikuti program TPA di rumah.

2) Kurangnya motivasi dan minat dari siswa

Problem yang kedua adalah motivasi siswa itu sendiri, motivasi itu sebagai faktor dari dalam diri siswa yang berfungsi untuk menentukan baik dan tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besar motivasinya maka semakin besar kesuksesan belajarnya, begitu juga sebaliknya tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Motivasi juga harus diberikan oleh guru Bahasa Arab agar siswa termotivasi untuk belajar Bahasa Arab.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa guru selalu memberikan motivasi ringan ketika memulai pelajaran atau menutup pelajaran. Di sini memang sudah sangat terlihat guru selalu memberikan motivasi untuk siswa tetapi karena memang kemampuan siswa yang sangat heterogen menjadikan tidak mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Arab atau menulis Arab.

b. Faktor guru

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran, guru harus bisa menerapkan serta menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, sehingga ilmu yang diajarkannya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Menurut Drs. Busyairi madjid dalam bukunya Metodologi Pengajaran Bahasa Arab menyatakan bahwa pengajar atau guru Bahasa Arab yang ideal adalah tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Berpendidikan keguruan, dia harus memiliki ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.
- 2) Mempunyai spesialisasi dalam Bahasa Arab dan pengajaran Bahasa Arab.
- 3) Mencintai tugasnya sebagai seorang guru dan mencintai Bahasa Arab dan sanggup menanamkan ke dalam peserta didik cinta Bahasa Arab.
- 4) Tidak terikat secara rutin, misalnya memulai dan mengakhiri tugas mengajar menurut lonceng pelajaran. Di luar batas waktu pelajaran tidak ada hubungannya lagi antara dia dan peserta didik atau bersikap asal sudah memberikan pelajaran, tanpa mengindahkan kegairahan peserta didik. Tetapi hendaklah ia menghidupkan kelas dan membuka dirinya setiap waktu untuk peserta didiknya dan selalu mempergunakan kesempatan untuk membangkitkan semangat siswa dalam Bahasa Arab.

Sebagaimana yang dikemukakan diatas, seorang guru yang ideal adalah memiliki latar belakang keguruan, karena guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Al Mubarak Uman Agung memang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, akan tetapi tidak semua kompetensi yang dapat dimiliki oleh semua guru.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai faktor guru dalam mengajar Bahasa Arab ada beberapa faktor yaitu:

- 1) Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa

Maksudnya adalah ketika guru sedang mengajarkan atau menerangkan materi sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan. Guru sudah bersusah payah mentransfer ilmunya, tetapi siswa dengan seenaknya tidak memperhatikan apa yang diajarkan dan dijelaskan. Hal ini disebabkan karena guru terlalu serius dalam mengajar dan suaranya sangat pelan sehingga siswa tidak bisa mendengar dengan jelas penjelasan dari guru.

- 2) Kurang mampu mengembangkan tehnik atau cara penyajian materi disebabkan karena terbatasnya waktu yang tersedia

Saat pembelajaran berlangsung sebenarnya guru menguasai banyak teknik pengajaran, tetapi dengan keterbatasan waktu yang tersedia beliau belum bisa menerapkannya secara maksimal.

c. Faktor waktu

Keterbatasan waktu yang disediakan untuk pembelajaran Bahasa Arab dan tidak adanya alokasi waktu khusus untuk pengajaran menulis Arab menjadikan penyampaian materi tidak ideal.

d. Faktor fasilitas pendukung

Yang dimaksud fasilitas disini adalah perangkat keras atau sarana untuk menunjang proses belajar mengajar, misalnya buku-buku Bahasa Arab, laboratorium dan sebagainya.

e. Faktor sosial

Lingkungan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran. Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa kurang berhasilnya pengajaran Bahasa Arab, bukan semata-mata karena kesalahan guru Bahasa Arab saja, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penguasaan pembelajaran Bahasa Arab.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan awal mulanya anak mengenal Bahasa, ia akan mengerti apa saja yang ia dengar sebelum ia memasuki masa sekolah. Suasana dan keadaan yang bermacam-macam seperti status social, kenyamanan dalam keluaragadan sebagainya merupakan faktor yang berpengaruh bagi kondisi kejiwaan peserta didik yang seterusnya berpengaruh pada minat belajar peserta didik.

2) Lingkungan sekolah

Dalam kaitannya dengan Bahasa Arab di sekolah, lingkungan yang ada di sekolah cukup mempengaruhi dalam upaya menguasai Bahasa ara secara komprehensif. Begitu juga keadaan di kelas yang kuarang kondusif dapat menguarangi kenyamanan dan mengganggu ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai andil besar dalam membentuk sikap, kepribadian anak, termasuk sifat anak dalam belajar. Lingkungan yang baik akan memotivasi anak untuk berkompetensi dalam belajar, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap gagalnya anak dalam belajar.

Kesimpulan

Dari penelitian Metode menulis alfabet hijaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab ini penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya : (1) pelaksanaan metode menulis alphabet hijaiyah yang dilakukan oleh guru pertama-tama guru menulis dua atau tiga huruf hijaiyah dipapan tulis kemudian siswa disuruh untuk menyalin huruf hijaiyah yang sudah ditulis guru tersebut di buku tugas yang telah mereka siapkan sebelumnya, ketika siswa sedang menyalin huruf tersebut, guru mengevaluasi dengan memperhatikan bagaimana cara siswa menulis. (2) Perannya dalam menunjang pembelajaran bahasa arab yakni: Mengenalkan siswa terhadap huruf hijaiyah secara mendalam, Membiasakan siswa menulis huruf Arab, Meningkatkan kemampuan menulis tulisan Arab siswa dan Menghilangkan pandangan buruk siswa tentang pelajaran Bahasa Arab. (3) Problematika yang dihadapi yaitu : problem linguistik dan problem non linguistik, problem linguistiknya; a) Kurang mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab. b) Kesulitan dalam merangkai atau menyambung huruf Arab. c) Siswa kesulitan di imla' atau menulis Arab dengan dikte. Problem non linguistiknya; 1) Faktor siswa; latar belakang siswa yang heterogen, kurangnya motivasi dan minat dari siswa. 2) Faktor guru; Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, Kurang mampu mengembangkan tehnik atau cara penyajian materi disebabkan karena terbatasnya waktu. 3) Faktor waktu. 4) Faktor fasilitas pendukung. 5) Faktor sosial; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

Parman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)

Taylor Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986)

- Julien, G. (2025). The Importance of Inclusive Education and Correlation with Self-Concept among Students: A Conceptual Literature Review. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 182–203. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.367>
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Anas Sudjono, *Metodologi Riset Dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1983)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007)
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA PRESS, 1998)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Masri Sirga Rimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1995)
- Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Klijaga, 2003)
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Hidayat, D. pelajaran bahasa arab madrasah tsanawiyah kelas VII, Semarang: PT. Karya Toha Putra